RELASI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM QS. AL-BAQARAH [2]: 187 DAN QS. AL-TAUBAH [9]: 71

(Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing:

Bahrudin Zamawi, M.Ag
NIDN. 2116079103

Oleh:

Kuni Shiyanah Sa'adah
NIM. 20201700334019

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS DAKWAH DAN USHULUDDIN
UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
MOJOKERTO

2024

ABSTRAK

Sa'adah, Kuni Shiyanah. 2024. **Relasi Laki-Laki dan Perempuan dalam QS. al-Baqarah [2]: 187 dan QS. al-Taubah [9]: 71 (Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)**. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ushuluddin. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto.
Pembimbing: Bahrudin Zamawi, M.Ag.

Kata Kunci: Hermeneutika Gadamer, Gender, Domestik dan Publik.

Dewasa ini, persoalan terkait gender masih menjadi isu nasional yang santer terdengar di Indonesia. Realita menunjukkan bahwa kasus-kasus diskriminatif berbasis gender terjadi di setiap sudut negeri. Ini membuktikan bahwa masih terdapat ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. Maraknya isu-isu yang terjadi tersebut bermuara pada budaya patriarki yang masih mengakar kuat di masyarakat. Cara pandang mengunggulkan satu pihak dan merendahkan pihak lain tentu bertentangan dengan nilai universal Islam. Al-Qur'an telah mengatur relasi yang ideal antara laki-laki dan perempuan, termasuk dalam QS. al-Baqarah [2]: 187 dan QS. al-Taubah [9]: 71 melalui pemaknaan terhadap *lafaẓ libās* dan *auliyā᾽*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana relasi laki-laki dan perempuan dalam ranah domestik dan publik seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kedua ayat tersebut diposisikan sebagai obyek materiil yang akan dikaji. Kemudian penulis menggunakan teori hermeneutika sebagai pisau analisis untuk menemukan relevansinya di masa kini.

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis ayat Alquran dalam skripsi ini ialah Hermeneutika Filosofis yang digagas oleh Hans Georg-Gadamer. Adapun sumber data primer dari penelitian ini ialah buku yang berjudul *Truth and Method* dan sumber rujukan semacamnya. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari kitab-kitab tafsir dan literatur yang mendukung.

Hasil dari penelitian ini ialah bahwa dalam Al-Qur'an, yaitu al-Baqarah [2]: 187 dan QS. al-Taubah [9]: 71 menegaskan prinsip keadilan dan kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan. Dalam relasi keduanya berlaku prinsip timbal-balik (mutualisme) baik pada ranah domestik maupun ranah publik. Ini didasarkan pada signifikansi QS. al-Baqarah [2]: 187 yang menerangkan tentang penerapan pola equilibrium atau keseimbangan dalam ranah domestik yaitu relasi suami-istri untuk mencapai pernikahan yang *sakīnah, mawaddah,* dan *raḥmah.* Sedangkan relasi laki-laki dan perempuan di ruang publik tercermin dalam QS. al-Taubah [9]: 71. Signifikansi ayat ini ialah bahwa prinsip yang dibangun oleh laki-laki maupun perempuan di ruang publik yaitu prinsip kemitraan dengan berlandasakan pada *ukhuwah basyariyyah*. Melalui kedua ayat ini, agama Islam menekankan pentingnya keseimbangan relasi di antara keduanya sehingga dapat mengikis tindakan diskriminasi akibat ketimpangan gender dan relasi kuasa.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM Mojokerto

ABSTRACT

Sa'adah, Kuni Shiyanah. 2024. **Relations between Men and Women in QS. Al-Baqarah [2]: 187 and QS. Al-Taubah [9]: 71 (Hans-Georg Gadamer Hermeneutics Analysis)**. Thesis. Faculty of Da'wah and Ushuludin. Study Program of Al-Quran Science and Tafsir. University of KH. Abdul Chalim Mojokerto.
Advisor: Bahrudin Zamawi, M.Ag.

Keywords: Hans-Georg Gadamer Hermeneutics, Gender, Domestic and Public

Lately, gender-related issues are still a prevalent national issue in Indonesia. Reality shows that gender-based discriminatory cases occur in every corner of the country. This proves that there is still inequality between men and women. The rise of these issues boils down to the patriarchal culture that is still deeply rooted in society. The perspective of favoring one party and demeaning the other is certainly contrary to the universal values of Islam. The Quran has regulated the ideal relationship between men and women, including in QS. al-Baqarah [2]: 187 and QS. al-Taubah [9]: 71 through the interpretation of *lafaẓ libās and auliyā`*. This study aims to reveal how the relations between men and women in the domestic and public spheres as contained in the Quran. The two verses are positioned as material objects to be studied. Then the author uses hermeneutic theory as an analytical knife to find its relevance in the present.

This research belongs to the category of qualitative research that uses the type of library research. The approach used to analyze the Quranic verses in this thesis is Philosophical Hermeneutics initiated by Hans Georg-Gadamer. The primary data source of this research is a book entitled Truth and Method and similar reference sources. While the secondary data are obtained from the books of interpretation and supporting literature.

The result of this research is that the Quran, namely QS. Al-Baqarah [2]: 187 and QS. Al-Taubah [9]: 71 emphasized the principles of justice and equality for men and women. In their relationship, the principle of mutualism applies. This is based on the significance of QS. al-Baqarah [2]: 187 which explains the application of the equilibrium pattern in husband-wife relations to achieve a marriage that is *sakīnah, mawaddah,* and *raḥmah*. Meanwhile, the relationship between men and women in the public sphere is reflected in QS. al-Taubah [9]: 71. The significance of this verse is that the principle built by men and women in the public sphere is the principle of partnership based on *ukhuwah basyariyyah*. Through these two verses, Islam emphasizes the importance of a balanced relationship between the two so that it can erode acts of discrimination due to gender inequality and power relations.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM Mojokerto

مستخلص البحث

سعادة، كوني صيانة .2024. العلاقة بين الرجل والمرأة في سُورَةِ الْبَقَرَةِ [2]: 187 و سُورَةِ التوبة [9]: 71 (تحليل هانز جورج غادامير الهرمنيوطيقا). البحث العلمي. كلية الدعوة وأصول الدين. برنامج دراسة علوم القرآن والتفسير. جامعة كياهى الحاج عبد الحليم موجوكيرتو.

المشرف: بحر الدين زماوي، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الهرمنيوطيقا عند غادامير، الجنس، المنزلي والعام.

واليوم، لا تزال القضايا المتعلقة بالنوع الاجتماعي قضية وطنية سائدة في إندونيسيا. ويبين الواقع أن حالات التمييز على أساس نوع الجنس تحدث في كل ركن من أركان البلد. وهذا يثبت أنه لا يزال هناك عدم مساواة بين الرجل والمرأة. ويتلخص ظهور هذه القضايا في الثقافة الأبوية التي لا تزال متجذرة بعمق في المجتمع. ومن المؤكد أن منظور تفضيل طرف وتحقير الطرف الآخر يتعارض مع القيم العالمية للإسلام. لقد نظم القرآن الكريم العلاقة المثالية بين الرجل والمرأة، منها ما ورد في سورة البقرة [2]: 187، وسورة التوبة [9] : 71 من خلال تفسير اللباس والأولياء. ويهدف هذا البحث إلى الكشف عن كيفية العلاقات بين الرجل والمرأة في المجالين المنزلي والعام. ويتم وضع الآيتين كموضوعين ماديين للدراسة. ثم تستخدم المؤلفة نظرية التأويل كسكين للتحليل لتجد صلتهابالحاضر .

ينتمي هذا البحث إلى فئة البحوث النوعية التي تستخدم نوع البحث المكتبي. والمنهج المستخدم لتحليل الآيات القرآنية في هذه الأطروحة هو الهرمنيوطيقا الفلسفية التي بدأها هانز جورج غادامير. ومصدر البيانات الأولية لهذا البحث هو كتاب "الحقيقة والمنهج" والمصادر المرجعية المماثلة. في حين أن المصادر الثانوية مأخوذة من كتب التفسير والمؤلفات الداعمة.

البحث يوضح أن القرآن يؤكد مبدأ المساواة بين الرجل والمرأة في المجالين الخاص والعام، كما في سورتي البقرة [2]:187 والتوبة [9]:71، داعياً إلى شراكة متكافئة ترفض التمييز القائم على النوع. وذلك استناداً إلى دلالة آية سورة البقرة [2] : 187 التي تشرح تطبيق نمط التكافؤ في العلاقة بين الزوج والزوجة لتحقيق زواج سكي نفسه ومودته ورضاه. أما العلاقة بين الرجل والمرأة في المجال العام فتظهر في آية سورة التوبة [9]: 71، ووجه الدلالة في هذه الآية هو أن المبدأ الذي يقوم عليه الرجل والمرأة في المجال العام هو مبدأ الشراكة القائم على القوامة في المجال العام. ومن خلال هاتين الآيتين يؤكد الإسلام على أهمية العلاقة المتوازنة بين الاثنين بحيث يمكن أن يزيل أعمال التمييز بسبب عدم المساواة بين الجنسين وعلاقات القوة .